

AKADEMIKA

Etika lebih tinggi dari sekadar beragama

JOGJA: Etika memiliki kedudukan lebih tinggi dari sekadar beragama. Walaupun etika sendiri terkadang datangnya bukan dari agama. Namun, orang yang berakhlak pasti tingkah lakunya sesuai dengan agama.

Hal itu diungkapkan Puriyadi, 41, dalam disertasinya untuk memperoleh derajat doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Jumat (4/6). Kesimpulan Puriyadi itu didapatkan dari penelitiannya terhadap karya sastra terjemahan Ibn Al Muqaffa yang berjudul *Kalilah Wa Dimnah*.

Menurut Puriyadi, Ibn Al Muqaffa (106-142H/724-759M) adalah seorang pemikir Islam yang hidup pada jaman pemerintahan (akhir dinasti Amaliwiyah dan awal dinasti Abbasiyah). *Kalilah Wa Dimnah* karya Muqaffa ini merupakan karya sastra berbentuk fabel – kisah (bukan prosa biasa).

Di dalamnya memuat tema-tema tentang nilai-nilai etika abad pertengahan, konsep nilai, motivasi moral, keputusan moral, refleksi nilai etika pada konteks modern dan etika politik.

Sementara nilai-nilai yang diangkat adalah nilai etik keadilan, nilai etik aliansi raja dan agama, nilai kesempurnaan, nilai kesatuan, nilai kebenaran, nilai kesucian, nilai kebijaksanaan, nilai realita, nilai pengetahuan, nilai keberanian, nilai kasih-sayang dan nilai kebahagiaan.

Disertasi itu dipertahankan dihadapan tim penguji, Prof Musa Asy'arie, Prof Syamsul Anwar, Prof Taufik Ahmad Daldiri dan Prof Syihabuddin Qalyubi. Promovendus dinyatakan lulus dan merupakan doktor ke-252 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Jogja. *(Harian Jogja/APO/*)*